

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA GUNUNG MAHAWU

Nikai Tamuntuan¹
Ronny Gosal²
Stefanus Sampe³

Abstrak

Pariwisata telah menjadi satu bagian yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu Negara atau bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan dari setiap obyek wisata. Bidang pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian negara. Sektor ini dirancang selain menjadi sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang dapat diandalkan, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Objek Wisata Gunung Mahawu. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menemukan bahwa Dalam rangka pengembangan objek wisata Gunung Mahawu, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sampai tahun 2018 dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara telah melaksanakan beberapa strategi dengan membangun akses jalan ke lokasi, Pembuatan Jalan Setapak dan Resting Side, Pembuatan Pos Resting Site, Pembuatan Jalan Setapak Keliling Puncak, Pembuatan Shelter Barat, Pekerjaan Sanitasi dan Air Bersih dan Pek Pelengkap. Namun keadaannya sekarang tidak begitu terawat.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah, Objek Wisata

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi satu bagian yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, suatu Negara atau bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan dari setiap obyek wisata. Bidang pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian negara. Sektor ini dirancang selain menjadi sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang dapat diandalkan, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kegiatan ini diberlakukan salah satunya atas dasar karena masyarakat daerah memiliki modal yang dapat di andalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya adalah melalui kegiatan pariwisata. Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan) kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan

kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata saat ini telah terdapat banyak biro perjalanan wisata. Tugas dari biro perjalanan wisata adalah menangani kunjungan para wisatawan ke berbagai daerah tujuan wisata baik wisata dalam negeri atau luar negeri. Semakin banyaknya pihak yang terjun dalam usaha biro perjalanan wisata akan menunjang kemajuan pariwisata di Indonesia.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Daerah Kota Tomohon melalui SKPD Dinas Pariwisata yang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kepariwisataan dan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan rumah tangga Pemerintah Daerah di bidang kepariwisataan bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi untuk mengembangkan objek Gunung Mahawu.

Gunung Mahawu adala salah-satu gunung yang mengapit Kota Tomohon, dan disisi lainnya adalah Gunung Lokon. Sebagai Obyek Wisata Alam di Sulawesi Utara, Gunung Mahawu merupakan gunung berapi stratovolcano yang terletak di timur gunung berapi Gunung Lokon-Gunung Empung di Sulawesi Utara.

Gunung Mahawu memiliki lebar 180 m dan kedalaman kawah 140 m dengan dua kerucut Piroklastik di lereng utara. Tahun 1994 terjadi letupan lumpur fumarol dan aktivitas geyser

yang terjadi sepanjang danau kawah yang berwarna kehijau-hijauan

Mencapai lokasi ini dari Tomohon ke Rurukan. Kemudian berjalan kaki melalui jalan setapak yang melawati kebun-kebun sayur dan akhirnya mencapai puncak (Ketinggian 1324mdpl), setelah melalui hutan yang rimbun dan indah dan kawasan kerucut kawah yang ditumbuhi rerumputan (ketinggian 1200 mdpl).

Sejauh ini Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara bekerjasama dengan Pemerintah Kota Tomohon telah menata sarana dan prasarana wisata menuju ke Gunung Mahawu, selain akses jalan yang dihotmix, jalur pendakian menuju puncak kawah telah dibuat anak tangga untuk memudahkan pengunjung. Namun belakangan ini, objek wisata gunung mahawu mulai dilupakan dan jarang dikunjungi oleh wisatawan. Sebenarnya Letak objek wisata gunung mahawu yang dekat dengan pusat Kota Tomohon membuatnya cukup strategis akan tetapi hal ini tidak didukung dengan layout pengelolaan sarana prasarana pariwisata yang baik, diantaranya tempat parkir tidak tertata dengan baik, kondisi jalan tangga yang tidak mendukung ketika menuju ke puncak gunung, tempat peristirahatan terbatas, kamar kecil tidak memadai serta tempat sampah terbatas (tidak ada pembuangan sampah sehingga banyak sampah berserakan, seharusnya ada tempat pembuangan sampah). Hal ini disebabkan oleh karena pengelolaan dan tata letak (layout) sarana prasarana tidak dapat berjalan secara optimal. Dalam rangka pengembangan dan perbaikan masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Pemerintah daerah Provinsi melalui Pemerintah Kota Tomohon dan Dinas Kehutanan

Provinsi. hal ini karena Gunung Mahawu masih masuk dalam Hutan Lindung.

Selain itu strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota dan Dinas Kehutanan belum terlihat mampu dalam mendongkrak pengunjung dan terlihat kalah jauh dari objek wisata lainnya yang dimiliki oleh swasta di Kota Tomohon. Oleh sebab itu keberadaan pemerintah dalam pengembangan objek wisata di Kota Tomohon sangat penting. Sangat berbeda dengan objek wisata lainnya yang memiliki strategi yang baik dan tentu saja menyesuaikan dengan kondisi/ keinginan pengunjung saat ini.

Tinjauan Pustaka

Secara termilogi, strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena, 2006:448). Menarik jika kita tautkan dengan istilah politik yang oleh Lasswell disimpulkan sebagai masalah *who gets what, when, how*, atau masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Artinya, ada suatu usaha dan strategi dalam suatu proses politik mengenai “siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana” (Surbakti, 2010:7).

Secara Etimologi Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia”, yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi (Schonder dalam Arifin, 2011: 235). Kemudian istilah strategi

itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, politik dan komunikasi politik. Hal tersebut penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.

Tahapan demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

a. Tahap perumusan.

Tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

b. Tahap pemutusan.

Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki.

c. Tahap pelaksanaan.

Tahapan ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan.

d. Tahap penilaian.

Pada tahapan ini dilakukan penelitian atas apa yang sudah dilakukan pada tahap-tahap selanjutnya

Pariwisata

Definisi pariwisata menurut United Nation World Tourism Organisation (Antariksa 2016:19) :“ Tourism comprises the activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purposes ”. (kepariwisataan meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya yang biasa, selama waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk rekreasi, kegiatan bisnis dan tujuan lainnya) . Di dunia

international hanya mengenal istilah tourism sementara di Indonesia terdapat banyak istilah

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “pari” yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “wisata” yang berarti perjalanan. Jadi pariwisata adalah perjalanan atau banyak melakukan perjalanan. Pengertian pariwisata menurut Salah Wahab (2003: 143) bahwa: Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka Panjang menurut tempat dan waktu.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :

1. Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Tourism Superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti (2006:78) mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua

fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin.
8. Dan lain-lain.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya obyek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya

obyek wisata juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transpormasi dan lain-lain.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Afrizal (2015:13), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Dalam penelitian ini peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka tetapi yang dianalisis adalah kata-kata atau perilaku manusia dan data yang bersifat angka digunakan sebagai pendukung argumen, interpretasi dan laporan penelitian.

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian karena dalam penelitian banyak gejala menyangkut tempat, pelaku, dan akitifitas namun tidak semuanya wajib untuk diteliti. Sugiyono (2014 : 25) mengatakan bahwa membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkupnya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini, mengusahakan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana riset yang luas dan rumit. Fokus penelitian juga bisa diartikan sebagai domain tunggal atau domain yang terkait dengan situasi sosial. Pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fisibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu (Sugiyono, 2014:26).

Yang menjadi focus pada penelitian ini adalah mengenai strategi promosi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Tomohon dalam Pengembangan Objek Wisata Gunung Mahawu dengan menggunakan teori Strategi dari Andrew (2005) yakni Tahapan demi terwujudnya suatu strategi dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata sebagai berikut:

- a. Tahap perumusan.
- b. Tahap pemutusan.
- c. Tahap pelaksanaan.
- d. Tahap penilaian.

Informan dalam penelitian ini adalah stakeholders (pihak terkait) yang memungkinkan memberikan data dalam penelitian yaitu :

- Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon
- Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Tomohon
- Kepala Tata Usaha Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara
- Pegawai UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Unit V Sulut
- Masyarakat

Teknik pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para informan yang akan ditentukan melalui teknik sampling dilokasi penelitian melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literature, dokumen serta laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu yang berupa data gambaran umum kantor

Instrument pengumpulan data dibagi menjadi tiga instrument yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang teliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik dilokasi penelitian maupun di intansi yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.

3) Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif di mana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut peneliti jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut, sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian. Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi;

2. Reduksi data Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Hasil Penelitian

Dinas Pariwisata Kota Tomohon adalah pelaksana Pemerintah Kota Tomohon dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang diberikan mandat untuk memimpin, mengkoordinasikan, melaksanakan kerjasama dan mengendalikan pelaksanaan sebagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Pemerintah daerah dibidang Pariwisata berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Struktur organisasi dinas pariwisata kota Toomohon sebagaimana diatur di Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 38 Tahun 2016,

yaitu pembagian struktur sebagai berikut :

- 1) Kepala Dinas Parawisata
- 2) Sekretaris Dinas
 - a) Kepala Sub Bagian keuangan dan aset dan pelaporan
 - b) Kepala Sub Bagian Umum Perencanaan Pepegawaian dan Hukum
- 3) Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata
 - a) Kasie Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Dan Alam
 - b) Kasie Pengembangan Infrastruktur Dan Ekosistem
 - c) Kasie Tata Kelola Destinasi
- 4) Kepala Bidang Pemasaran Parawisata
 - a) Kasie Promosi Wisata
 - b) Kasie Penyiapan Promosi Parawisata Tarik Wisata
 - c) Kasie Kerjasama Infomasi Publikasi Parawisata
- 5) Kepala Bidang Pengembangan Kemitraan
 - a) Kasie pengembangan industri parawisata
 - b) Kasie pengembangan sumber daya parawisata dan ekonomi kreatif
 - c) Kasie pengembangan sdm parawisata dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian ini, menggunakan Tahapan demi terwujudnya suatu strategi menurut Andrew (2005) kemudian dijabarkan dalam hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap perumusan.

Tahap ini diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak

dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana ditempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis. Yang pertama adalah perumusan (formulasi) dan yang kedua adalah pelaksanaan (implementasi).

Siagian (2014: 17) memberikan batasan atau pengertian strategi adalah "rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi tujuan dan berbagai sasaran organisasi

Berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 4 Tahun 2008 sebelumnya adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetapi pada tahun 2017 berubah menjadi Dinas Pariwisata sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tomohon sebagai SKPD yang bertanggung jawab merumuskan kebijakan teknis, pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum, pembinaan teknis, pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas di bidang pariwisata, pengelolaan ketatausahaan Dinas, pelaksanaan tugas lain di bidang pariwisata, yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Tahap pemutusan

Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki.

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. Menurut J. Reason, Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final (James 2010).

Menurut Kotler (2000:223), menjelaskan proses pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah
Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.
2. Pengumpulan dan penganalisis data
Pengambil keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.
3. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan
Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

Kesimpulan

1. Dalam rangka pengembangan objek wisata Gunung Mahawu, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sampai tahun

2018 dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara telah melaksanakan beberapa strategi dengan membangun akses jalan ke lokasi, Pembuatan Jalan Setapak dan Resting Side, Pembuatan Pos Resting Site, Pembuatan Jalan Setapak Keliling Puncak, Pembuatan Shelter Barat, Pekerjaan Sanitasi dan Air Bersih dan Pek Pelengkap. Namun keadaannya sekarang tidak begitu terawatt.

2. Pada awal Tahun 2018, pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Gunung Mahawu bukan lagi menjadi tanggung jawab dari Dinas Pariwisata Kota Tomohon melainkan telah diambil alih oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara, namun tetap berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Tomohon dalam pengelolaannya karena objek tersebut masih masuk dalam hutan lindung dan Dinas Kehutanan Provinsi bertugas untuk menjaga dan melestarikan lokasi tersebut.

3. Pengembangan objek wisata gunung mahawu dialihkan pada Dinas Provinsi Sulawesi Utara namun tetap berkoordinasi dengan pemerintah Kota Tomohon, sekarang lokasi tersebut berdasarkan pengalaman empiris peneliti, tidak jelas, karena disisi lain bukan menjadi wewenang dinas pariwisata kota tomohon namun apabila memasuki lokasi tersebut tetap dikenakan biaya masuk yang tidak jelas peruntukannya.

Saran

1. Dalam rangka pengembangan Lokasi Objek Wisata Gunung Mahawu, alangkah baiknya Pemerintah Daerah Provinsi yakni Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon saling berkoordinasi dalam pembangunan infrastruktur penunjangnya agar tetap terawatt.

2. Perlu adanya kejelasan pengelolaan dan status dari objek wisata gunung mahawu tersebut, karena masih banyak masyarakat yang berharap untuk mengunjungi lokasi tersebut. Namun promosi dan pengelolaannya kurang baik.

3. Disarankan kepada pemerintah daerah provinsi Sulawesi utara, demi pengembangan pariwisata Sulawesi utara dan kota tomohon, sebaiknya kawasan gunung mahawu dijadikan objek wisata yang dikelola kembali oleh dinas pariwisata namun tetap bekerjasama dengan dinas kehutanan dalam menjaga kelestarian lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Andrew, F. H. 2005. A Study of Relationship Between Job Satisfaction and Organizational Commitmen among Restaurant Employees. (Paper Dept. Food & Beverage Management, University of Nevada).

Antariksa, Basuki. (2016). Kebijakan Pembangunan Keparawisataan. Malang: Intrans Publishing

Arifin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Basu Swastha Dh dan Irawan. 2003. Management Pemasaran Modern, Edisi Dua, Liberty, Yogyakarta.

Indriyo Gitosudarmo, 2008, Manajemen Pemasaran, edisi pertama, cetakan

- keempat, Penerbit : BPFE – Yogyakarta.
- James R. 2010. Human Error. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2
- Kotler P dan Amstronng G. 2012. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jakarta. Erlangga
- Kotler P, dkk. 2000. Manajemen Pemasaran Perspektif Asia. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kuncoro, Mudrajad (2006), Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana I. 2010. Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Nugroho, Iwan. 2012. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Siagian, Sondang. P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: BumiAksara
- Sugiyono. 2014. Memahami penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suharnan. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya : Srikandi
- Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Salusu J. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Grasindo. Jakarta
- Tim Prima Pena. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Press.
- Wahab S. 2003. Manajemen Pariwisata. Jakarta. Pradnya Paramitha
- Yoeti, Oka A, dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa
- Sumber Lainnya :
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan